

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin moderen terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat yang mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Hal Senada dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Meningkatnya hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal tersebut adalah keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Pentingnya hal tersebut dalam proses belajar tak dipungkiri, karena menggerakkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran. Selain faktor internal, faktor eksternal pun sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus berusaha untuk tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan seorang guru adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi

yang sedang dipelajari agar siswa mampu menangkap pelajaran dengan mudah, menguasai konsep serta aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, (Wirna,2020)

Biologi merupakan bagian dari ilmu sains, yang terdiri dari produk dan proses. Produk mata pelajaran Biologi terdiri dari konsep, fakta, teori, hukum yang berkaitan tentang makhluk hidup, sedangkan Biologi sebagai proses terdiri dari kelompok keterampilan proses yang meliputi, mengamati, membuat pertanyaan, menggunakan alat, menggolongkan atau mengelompokkan, menerapkan konsep dan menerapkan percobaan. Siswa dituntut untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran, (Tianto,2012).

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Ternate, diperoleh informasi dari guru IPA Ibu Nurhayati Dukomalamo S.Pd., M.Pd beliau mengatakan bahwa sekolah menggunakan 2 kurikulum, kurikulum K13 dan kurikulum Merdeka. Adanya penerapan dua kurikulum karena sekolah melakukan penyesuaian secara bertahap. Untuk kurikulum K13 digunakan oleh kelas VIII dengan jumlah 300 siswa yang terdiri dari 10 kelas, untuk kurikulum Merdeka digunakan oleh siswa kelas VII dan kelas IX. Berdasarkan informasi dari guru IPA di kelas VIII penguasaan konsep IPA siswa kelas tersebut masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa pada materi IPA sebelumnya 44% atau yang tuntas hanya 14 dari 34 siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 yang telah ditetapkan dan harus di penuhi oleh siswa kelas VIII. Rendahnya hasil belajar siswa juga diteliti oleh Mumin S dan Sri R (2018) yang menunjukkan rendahnya

hasil belajar dikarenakan metode pembelajaran masih bersifat konvensional, berpusat pada guru dan belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh guru dalam kelas pada dasarnya harus mampu membimbing dan membantu siswa agar mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran biologi, baik itu secara produk maupun proses. Akan tetapi, sebagian besar guru masih dominan menggunakan pembelajaran yang konvensional dalam proses pembelajaran, yang mana hanya guru yang berperan penting dan siswa hanya melakukan sebagian kecil proses pembelajaran, seperti pemberian tugas yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Sehingga jika pembelajaran seperti ini terus berlanjut, maka siswa akan merasa bosan, tidak ada tantangan belajar dan lama kelamaan siswa akan menganggap belajar bukanlah suatu kebutuhan, melainkan hal biasa saja, karena siswa tidak memiliki kesempatan untuk lebih berperan dalam proses pembelajaran. Akibatnya, ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap potensi yang dimiliki sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah, (Wahab, 2013).

Adapun materi biologi yang paling minim dalam pencapaian hasil belajar yang baik yaitu materi struktur dan fungsi sel. Di mana seharusnya pada materi struktur dan fungsi sel dapat membuat siswa untuk lebih tertarik belajar biologi karena membahas mengenai struktur sel yang merupakan hal sangat menarik karena memiliki keterkaitan yang sangat dekat dengan manusia.

Model *Discovery Learning* menekankan pada siswa untuk menemukan dan membangun sendiri konsep atau pengetahuannya melalui pengamatan dan percobaan sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.. Meningkatnya hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning* didukung oleh hasil penelitian Kristin, F (2019) yaitu hasil yang menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Susanti, E, dkk (2019), menyatakan bahwa penerapan model *Discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Putrayasa, dkk (2014) yang menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Ternate dalam penerapan model *Discovery learning* dengan materi Struktur dan fungsi sel”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yaitu sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA sangat rendah
2. Penggunaan model Pembelajaran yang kurang bervariasi atau kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *Discovery learning*
2. Hasil belajar siswa yang diambil adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 kota ternate
3. Konsep pembelajaran yang digunakan adalah struktur dan fungsi sel

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam penerapan model *Discovery learning* pada materi Struktur dan fungsi sel ?
2. Bagaimana penerapan model *Discovery learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi Struktur dan fungsi sel ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan model *Discovery Learning* pada materi Struktur dan fungsi sel.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 kota ternate pada materi struktur dan fungsi sel

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menguatkan atau menguji dalam penggunaan model *Discovery learning* dalam proses pembelajaran.
- b. Menelaah dan menambah pengalaman belajar siswa yang berbeda serta dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam belajar biologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan juga dapat memberikan pengalaman belajar lebih aktif dan saling berkerjasama dalam menyelesaikan masalah.

b. Bagi guru

Dapat memberikan pengetahuan dan gambaran pada guru mengenai pentingnya model *Discovery learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi.

c. Bagi sekolah

Memotivasi pendidik dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat agar mencapai tujuan proses belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai pengaruh model *Discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.